

**PENGARUH PROFESIONALISME, TEMUAN AUDIT, DAN  
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN  
KECURANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR SEBAGAI  
KLIEN DARI PT CAHAYA GUNUNG TIMUR PERKASA**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**SAGI PRATAMA SUGIARTO**

**20200100042**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2024**

**PENGARUH PROFESIONALISME, TEMUAN AUDIT, DAN  
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN  
KECURANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR SEBAGAI  
KLIEN DARI PT CAHAYA GUNUNG TIMUR PERKASA**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar**

**Sarjana pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis**

**Universitas Buddhi Dharma Tangerang**

**Jenjang Pendidikan Strata 1**

**OLEH :**

**SAGI PRATAMA SUGIARTO**

**20200100042**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2024**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profesionalisme, Temuan Audit dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan pada Perusahaan yang Terdaftar Sebagai Klien dari PT Cahaya Gunung Timur Perkasa

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Sagi Pratama Sugiarto

NIM : 20200100042

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**

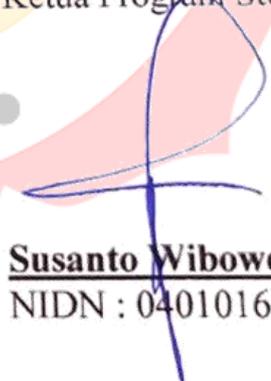
Tangerang, 25 Januari 2024

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



**Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**  
NIDN : 0427047303



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt**  
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.  
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Sagi Pratama Sugiarto  
NIM : 20200100042  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Profesionalisme, Temuan Audit dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan pada Perusahaan yang Terdaftar Sebagai Klien dari PT Cahaya Gunung Timur Perkasa

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 25 Januari 2024

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.  
NIDN : 0427047303



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt  
NIDN : 0401016810

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sagi Pratama Sugiarto  
NIM : 20200100042  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Profesionalisme, Temuan Audit dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan pada Perusahaan yang Terdaftar Sebagai Klien dari PT Cahaya Gunung Timur Perkasa

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

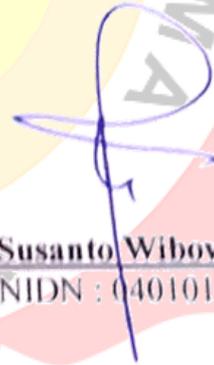
Tangerang, 29 September 2023

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.  
NIDN : 0427047303



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt  
NIDN : 0401016810

UBD

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Sagi Pratama Sugiarto  
NIM : 20200100042  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Profesionalisme, Temuan Audit dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan pada Perusahaan yang Terdaftar Sebagai Klien dari PT Cahaya Gunung Timur Perkasa

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**SANGAT MEMUASKAN**" oleh Tim Penguji pada hari Rabu, tanggal 06 Maret 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

: Peng Wi, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0406077607



Penguji I

: Dr. Limajatini, S.E, M.M., BKP.  
NIDN : 0413026706



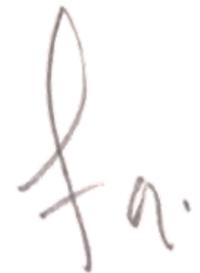
Penguji II

: Fidellis Wato Tholok, S.E., M.M.  
NIDN : 0401127407

Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.  
NIDN : 0427047303



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak dapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, Jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 6 Maret 2024

Yang membuat pernyataan,



Sagi Pratama Sugiarto

NIM : 20200100042

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Dibuat oleh,

Nim : 20200100042

Nama : Sagi Pratama Sugiarto

Jenjang Studi : Strata 1 (S1)

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah penulis yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme, Temuan Audit Dan Pengendalian Internal Terhadap pencegahan Kecurangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Klien Dari PT Cahaya Gunung Timur Perkasa”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma Tangerang berhak menyimpan, mengalihkan media atau formatkan, mengelola dalam mempublikasinya di internet atau media lainnya untuk kepentingan akademi tanpa perlu meminta izin dari penulis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai penulis / pencipta karya ilmiah.

Penulis bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hokum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah penulis.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya.

Tangerang, 6 Maret 2024

Penulis



Sagi Pratama Sugiarto

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Profesionalisme, Temuan Audit Dan Pengendalian Internal Terhadap pencegahan Kecurangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Klien Dari PT Cahaya Gunung Timur Perkasa" sebagai salah satu syarat kelulusan meraih gelar Strata 1 (satu) pada Jurusan Pemeriksaan Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

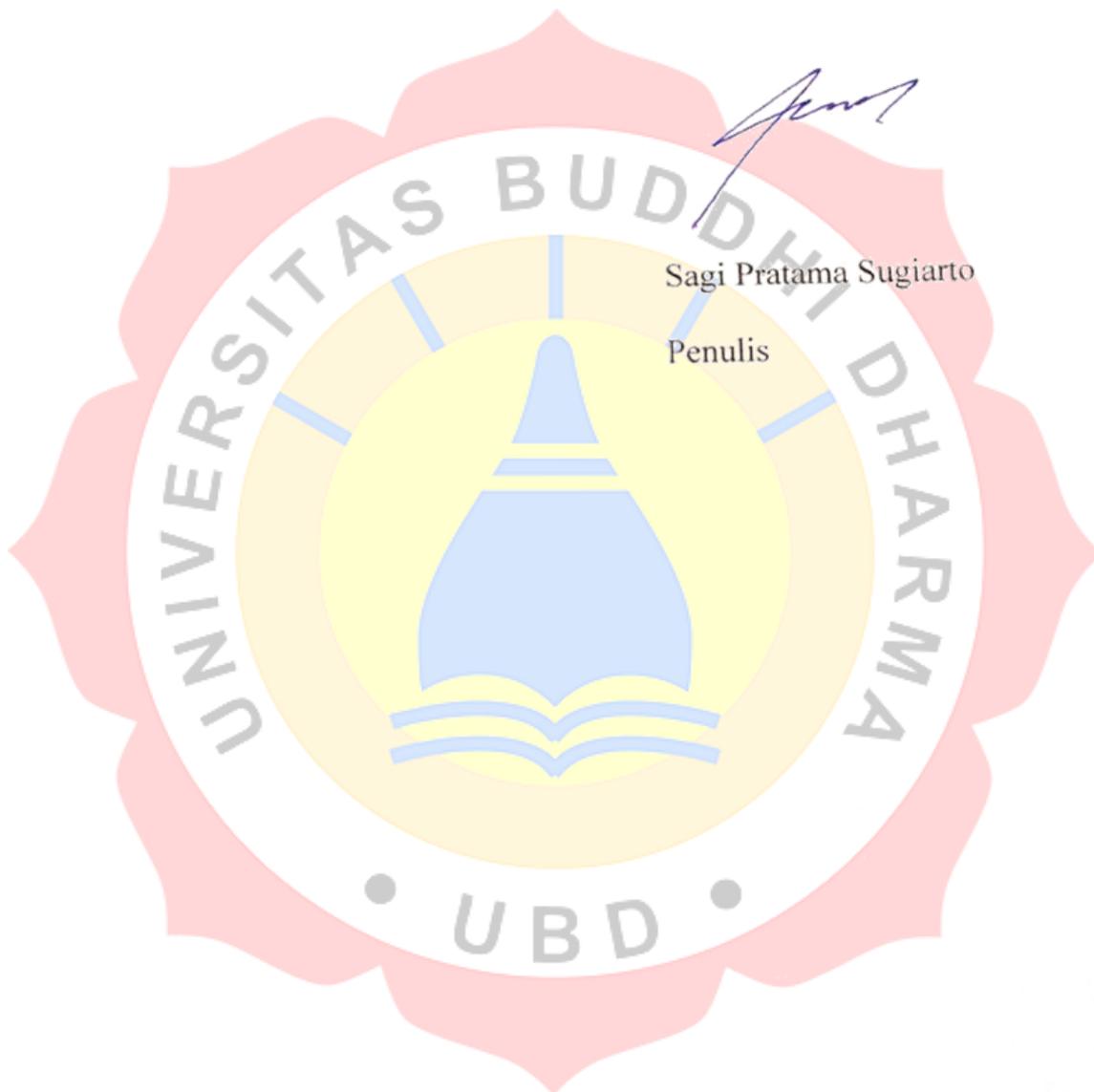
Selama persiapan dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan dan dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma.
4. Ibu Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengetahuan, kritik dan saran, masukan dan motivasi bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

5. Keluarga yang telah mendoakan serta mendukung penulis hingga menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Atasan kantor yang telah membantu memberikan izin untuk melakukan penelitian atas beberapa PT yang terdaftar sebagai klien.
7. Teman satu bimbingan Rachel Valerie, Shellyana Devitalia, Mela Cannilia Risky Apriliawati yang selama menyusun skripsi banyak membantu penulis, memotivasi dan memberikan dukungan baik materi maupun moril.
8. Teman kampus Dyah permoni, Galant Arianto Halim, dan Risky Apriliawati yang membantu penulis dalam memberikan dukungan saran saran dalam penyusunan skripsi
9. Teman alumni SMK Hendrik, Junita Metriana Subandi, Tania Tanu Handoyo, Tommy Gregory, Donny Sofyan, Cindyka Riandy, Ferdian, Michael Gunawan yang membantu penulis dalam memberikan dukungan saran saran dalam penyusunan skripsi.
10. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga skripsi ini masih jauh dari sempurna. Walaupun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan untuk pengembangan ilmu di masa yang akan datang.

Tangerang, 28 Februari 2024



Sagi Pratama Sugiarto  
Penulis

**PENGARUH PROFESIONALISME, TEMUAN AUDIT, DAN  
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN  
KECURANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR SEBAGAI  
KLIEN DARI PT CAHAYA GUNUNG TIMUR PERKASA**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profesionalisme, Temuan Audit dan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan pada Perusahaan Yang terdaftar sebagai Klien dari PT Cahaya Gunung Timur Perkasa. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang didapat melalui kuesioner terhadap responden yang berprofesi sebagai seorang auditor, dengan total responden berjumlah 67 data yang terdiri dari 16 perusahaan, data ini mencakup beberapa pertanyaan mengenai profesionalisme, temuan audit, pengendalian internal dan pencegahan kecurangan. Penelitian ini dilakukan dengan analisis kuantitatif dan diolah dengan menggunakan SPSS, berdasarkan analisis yang dilakukan penulis dapat menyimpulkan bahwa : variabel profesionalisme, temuan audit dan pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan di sebuah perusahaan.

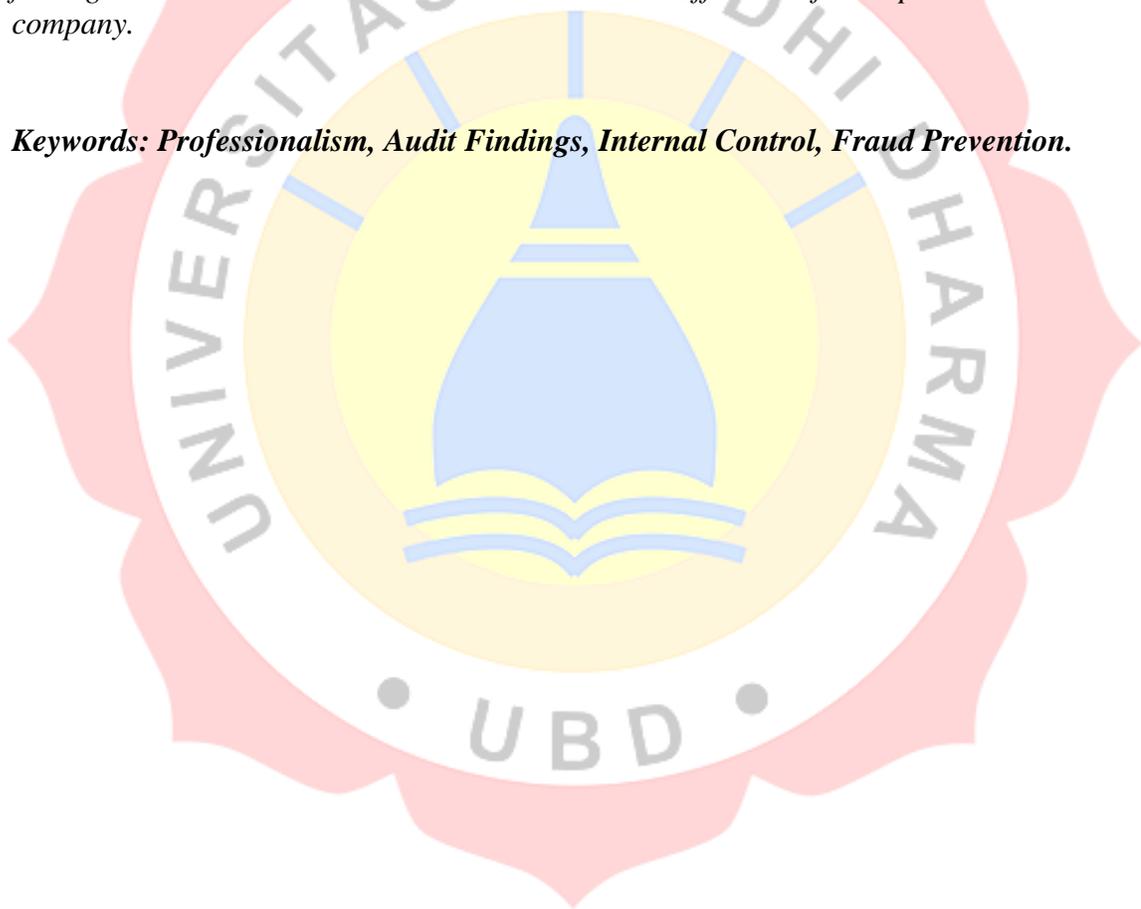
**Kata Kunci : Profesionalisme, Temuan Audit, Pengendalian Internal,  
pencegahan Kecurangan.**

***THE INFLUENCE OF PROFESSIONALISM, AUDIT FINDINGS, AND  
INTERNAL CONTROLS ON FRAUD PREVENTION IN COMPANIES  
REGISTERED AS CLIENTS OF PT CAHAYA GUNUNG TIMUR PERKASA***

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect of profesionalism, follow-up to audit findings and internal control on fraud in companies registered as clients of PT Cahaya Gunung Timur Perkasa. The data used in this research is secondary data obtained through questionnaires from respondents who work as auditors. with a total respondents of 67 data consisting of 16 companies, this data includes several questions regarding professionalism, audit findings, internal controls, and fraud prevention. This research was carried out using quantitative analysis and processed using SPSS, based on the analysis carried out the author can conclude that: professionalism, audit findings and internal control variables have an effect on fraud prevention in a company.*

***Keywords: Professionalism, Audit Findings, Internal Control, Fraud Prevention.***



# DAFTAR ISI

Halaman

<b>JUDUL LUAR</b>	
<b>JUDUL DALAM</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>LEMBAR PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Gambaran Umum Teori .....	9
1. Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> ).....	9

2. Profesionalisme .....	10
3. Temuan Audit .....	12
4. Pengendalian Internal.....	16
5. Pencegahan Kecurangan .....	17
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	20
C. Kerangka Pemikiran.....	29
D. Perumusan Hipotesis.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Objek Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	35
D. Populasi dan Sampel .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Operasionalisasi Variabel.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	49
B. Analisis Hasil Penelitian .....	52
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	52
2. Hasil Uji Distribusi Frekuensi.....	54
3. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	65
4. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	68
5. Hasil Uji Statistik .....	71
C. Pengujian Hipotesis.....	73
1. Uji T Parsial .....	73
2. Uji F simultan.....	75
D. Pembahasan.....	75
1. Profesionalisme Terhadap pencegahan Kecurangan.....	76
2. Temuan Audit Terhadap pencegahan Kecurangan .....	76

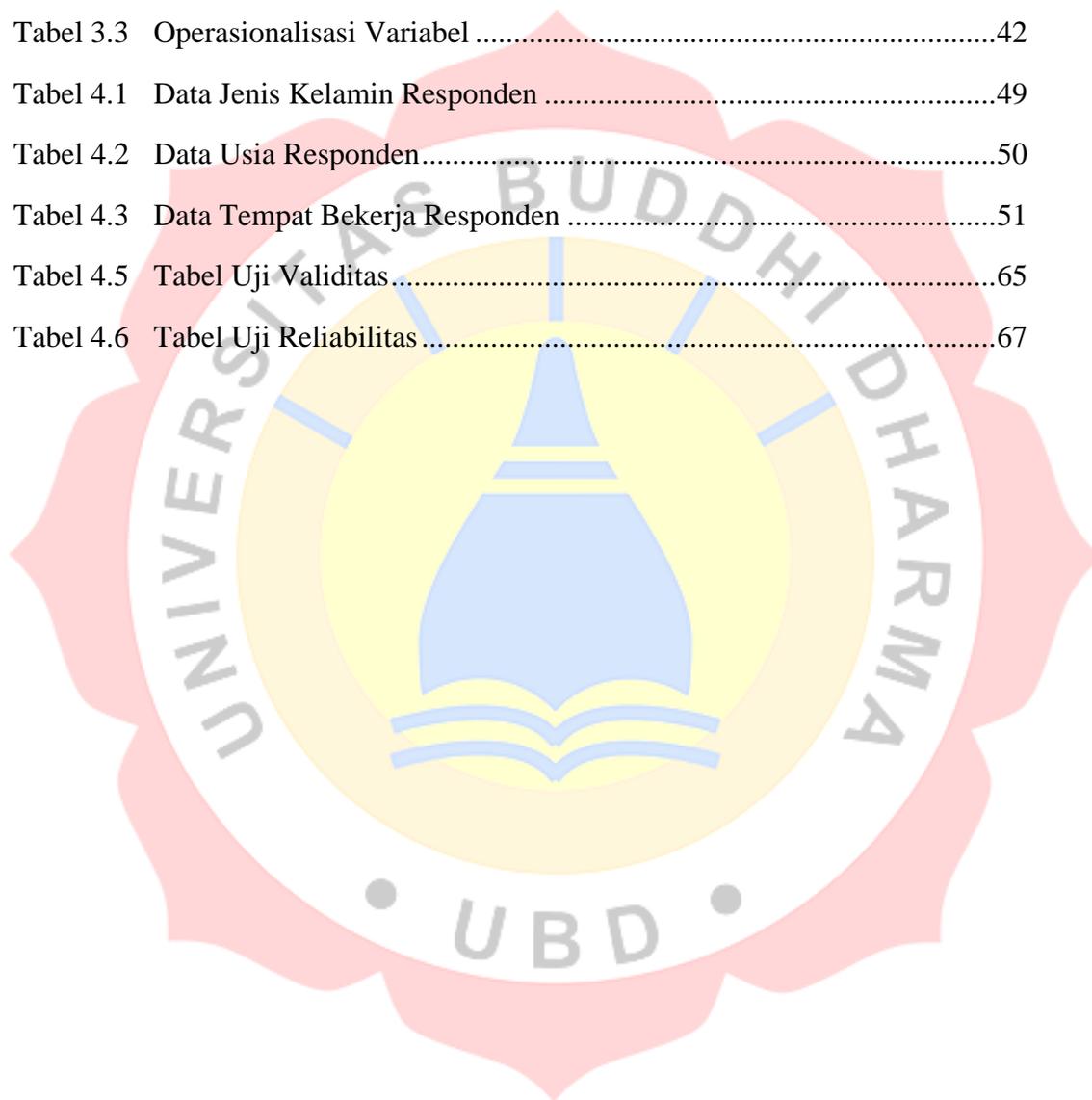
3. Pengendalian Internal Terhadap pencegahan Kecurangan .....	77
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Keterbatasan Penelitian.....	78
C. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>SURAT KETERANGAN RISET</b>	
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1	Populasi dan Sampel.....	36
Tabel 3.2	Teknik Pengumpulan Data.....	37
Tabel 3.3	Operasionalisasi Variabel.....	42
Tabel 4.1	Data Jenis Kelamin Responden.....	49
Tabel 4.2	Data Usia Responden.....	50
Tabel 4.3	Data Tempat Bekerja Responden.....	51
Tabel 4.5	Tabel Uji Validitas.....	65
Tabel 4.6	Tabel Uji Reliabilitas.....	67



**DAFTAR GAMBAR**

**Halaman**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....29



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Statistik Google Form

Lampiran 2 Kuesioner secara fisik

Lampiran 3 Hasil Uji SPSS 22



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia sendiri impor merupakan hal yang benar-benar dibutuhkan, bukan hanya di Indonesia tetapi di seluruh negara pasti melakukan kegiatan impor untuk menjaga stabilitas negara sendiri. Karena suatu negara tidak selalu dapat memenuhi kebutuhan bahan bakunya. Atas keterbatasan itu maka impor dilakukan, di dunia impor sendiri baru-baru ini terdapat kasus yang cukup menyita publik. Adanya indikasi penyelewengan kebijakan izin impor gula yang diduga dilakukan oleh Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan (Kemendag.go.id, 2023) dimana indikasi kecurangan dalam kasus ini berupa korupsi atas wewenang kekuasaan.

Di masa ini kecurangan dalam suatu perusahaan sering terjadi tidak memandang baik itu perusahaan besar, startup maupun perusahaan kecil. Penyebab kegagalan dalam mendeteksi kecurangan adalah kurangnya profesionalisme. Profesionalisme menentukan cara berperilaku, berpikir, dan bertindak dalam jangka panjang, kita dapat melihat profesionalisme auditor internal dalam pekerjaan sehari-hari (Wijaya & Adechandra A. P, 2020). Istilah "profesional" mengacu pada tanggung jawab untuk berperilaku yang

lebih dari sekedar memenuhi tugas yang diberikan kepadanya dan memenuhi peraturan masyarakat.

Auditor yang profesional harus bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit adalah akurat. Selain itu, auditor harus dapat menentukan apakah laporan keuangan yang telah diaudit mengandung unsur kekeliruan atau kecurangan. Faktor utama yang membedakan antara kekeliruan dengan kecurangan adalah tindakan yang mendasarinya, apakah tindakan tersebut dilakukan secara sengaja atau tidak. Jika tindakan tersebut dilakukan secara sengaja maka disebut kecurangan (fraud) dan jika tindakan tersebut dilakukan tidak sengaja maka disebut dengan kekeliruan (errors) (Ira & Nofryanti S, 2016) .

Evaluasi kinerja auditor dapat dilakukan untuk mengetahui apakah mereka telah memenuhi standar profesionalisme dalam melakukan pekerjaan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Nuryanto, 2018) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan sedangkan menurut (Murti et al., 2018) profesionalisme sendiri tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap kecurangan

Disamping sikap profesionalisme auditor, temuan audit akan transaksi juga mempengaruhi tindakan fraud yang terjadi. Menurut ISO 9000 temuan audit sendiri merupakan hasil evaluasi dari bukti audit yang dikumpulkan terhadap kriteria audit. Temuan audit dapat mengindikasikan,

baik kesesuaian maupun ketidaksesuaian dengan kriteria audit atau peluang perbaikan. Dari kasus tersebut temuan audit cukup berpengaruh terhadap fraud itu sendiri, apabila temuan audit atau bukti audit dari suatu laporan keuangan terbatas tentu akan menyulitkan auditor dalam menyimpulkan opini audit dan tingkat fraud akan sulit terdeteksi oleh auditor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kustiawan, 2017) dan (Middin et al., 2023) menyatakan bahwa temuan audit berpengaruh positif terhadap kecurangan di suatu perusahaan

Temuan audit harus lengkap dan sesuai dengan laporan keuangan agar tindakan seperti fraud dapat terminimalisir dengan baik dan auditor dapat memberikan opini yang sesuai atas laporan audit yang dibuat. hal lain yang dapat berpengaruh terhadap tindakan pencegahan fraud adalah pengendalian internal, menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia (KEMENKEU) Pengendalian internal adalah suatu proses yang dilakukan oleh organisasi untuk mengevaluasi ketelitian, keakuratan, serta efektivitas dan efisiensi proses bisnis untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut (Zarlis, 2019) Pengendalian internal yang baik membantu manajemen mempersiapkan diri untuk kemajuan yang akan datang, persaingan, perubahan permintaan pelanggan, dan penipuan. (Zarlis, 2019) menambahkan Kesalahan dan fraud sangat mungkin terjadi di perusahaan dengan pengendalian internal yang lemah sebaliknya, jika pengendalian

internal kuat, kemungkinan kesalahan dan fraud dapat dikurangi atau kesalahan dan penipuan dapat dideteksi dengan cepat dan diperbaiki segera. (Zarlis, 2019) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan, tetapi menurut (Murti et al., 2018) pengendalian internal tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap kecurangan di suatu perusahaan.

Dari uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil topik **“PENGARUH PROFESIONALISME, TEMUAN AUDIT, DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR SEBAGAI KLIEN DARI PT CAHAYA GUNUNG TIMUR PERKASA”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang sudah dijelaskan pada latar belakang, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Adanya dugaan bahwa sikap profesionalisme akan berpengaruh terhadap kecurangan di organisasi.
- 2) Temuan audit yang tidak relevan diduga menjadi penyebab dari maraknya kecurangan pada setiap organisasi
- 3) Minimnya pengawasan akan pengendalian internal di organisasi di sinyalir berpengaruh munculnya kecurangan pada organisasi itu sendiri.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis deskripsikan, maka ada beberapa masalah utama dalam penelitian ini diantaranya :

- 1 ) Apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan pada perusahaan yang terdaftar sebagai klien dari PT Cahaya Gunung Timur Perkasa?
- 2) Apakah Temuan Audit berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan pada perusahaan yang terdaftar sebagai klien dari PT Cahaya Gunung Timur Perkasa?
- 3) Apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan pada perusahaan yang terdaftar sebagai klien dari PT Cahaya Gunung Timur Perkasa?

### **D. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui apakah profesionalisme berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan pada perusahaan yang terdaftar sebagai klien dari PT Cahaya Gunung Timur Perkasa.
- 2) Untuk mengetahui apakah temuan audit berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan pada perusahaan yang terdaftar sebagai klien dari PT Cahaya Gunung Timur Perkasa.

- 3) Untuk mengetahui apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan pada perusahaan yang terdaftar sebagai klien dari PT Cahaya Gunung Timur Perkasa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1) Aspek Teoritis

Bagi para pembaca dan para peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi yang akan berguna untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan tindakan pencegahan fraud

##### 2) Aspek Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi auditor dan perusahaan go public untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan pencegahan fraud.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab yang disusun secara teratur dan sistematis, dengan masing masing penjelasan sebagai berikut :



**BAB V****PENUTUP**

Bab ini berisi hasil dari kesimpulan yang telah dilakukan penelitian, implikasi, dan saran saran



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Gambaran Umum Teori

##### A.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi adalah teori yang mempertimbangkan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*) dalam konteks pengambilan keputusan bisnis. Menurut Jensen dan Meckling (1976), Godfrey et al (19970), dan Scott (2000), hubungan keagenan adalah hubungan yang terjadi karena adanya kontrak yang dibuat antara prinsipal dan agen untuk melakukan jasa yang diinginkan prinsipal ketika terjadi pemisahan kepemilikan dan kontrol perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) secara garis besar menggambarkan dua jenis hubungan keagenan: antara manajer dan pemegang saham (*shareholders*) dan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*).

Agar hubungan kontraktual ini berjalan lancar, prinsipal harus memberikan kepada agen wewenang untuk membuat keputusan, dan hubungan ini juga harus diatur dalam suatu kontrak, yang biasanya berbasis pada angka akuntansi yang ditunjukkan dalam laporan keuangan. Teori keagenan bergantung pada desain kontrak yang tepat untuk memenuhi kepentingan agen dan prinsipal dalam hal terjadi konflik kepentingan (Scott, 2000). Menurut Eisenhardt (1989) di dalam Amilin (2002), teori keagenan

menjelaskan bagaimana hubungan antara agen dan prinsipal bekerja. Dalam hal ini, prinsipal bertindak sebagai pihak yang memberikan mandat kepada agen, dan agen bertindak sebagai pihak yang menjalankan mandat dari prinsipal.

Tujuan utama teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak dengan tujuan untuk mengurangi biaya karena adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Selain itu, teori ini menekankan bahwa ada mekanisme pasar dan institusional yang dapat melengkapi kontrak untuk mengatasi masalah yang muncul dalam hubungan kontraktual.

## **A.2 Profesionalisme**

Salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk mencapai tingkat kinerja yang tinggi adalah profesionalisme. Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia (KEMENKEU) Profesionalisme sendiri diambil dari kata dasar profesional yang berarti suatu kemampuan dan keterampilan seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugas yang terkait dengan bidang mereka. Karena profesionalisme menentukan cara berperilaku, berpikir, dan bertindak dalam jangka panjang, kita dapat melihat profesionalisme auditor internal dalam pekerjaan sehari-hari (Wijaya & Adechandra A. P, 2020). Menurut (Annisa & Wahyundaru, 2016) Konsep profesionalisme digunakan untuk mengukur bagaimana para profesional melihat profesi mereka, yang tercermin dalam

sikap dan perilaku mereka. Dengan asumsi bahwa sikap dan perilaku berkorelasi satu sama lain, profesionalisme dianggap sebagai teori yang benar. (Annisa & Wahyundaru, 2016) juga menambahkan bahwa terdapat 5 dimensi profesionalisme yang diantaranya :

#### 1. Pengabdian Pada Profesi

Pengabdian pada profesi ditunjukkan dengan dedikasi untuk menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. kecenderungan untuk tetap bekerja meskipun tidak ada kompensasi eksternal Konsep ini menunjukkan rasa tanggung jawab penuh terhadap pekerjaan. Pekerjaan berarti mencapai tujuan, bukan hanya menggunakan alat untuk mencapainya. Totalitas ini sudah menjadi komitmen pribadi, jadi bukan semata-mata karena materi; kompensasi utama dari pekerjaan adalah kepuasan rohani, dan hanya materi yang akan datang setelah kepuasan rohani.

#### 2. Kewajiban Sosial

Pandangan tentang betapa pentingnya peranan profesional dan keuntungan yang diperoleh masyarakat dan profesional dari pekerjaan tersebut dikenal sebagai kewajiban sosial.

#### 3. Kemandirian

Kemandirian didefinisikan sebagai suatu keyakinan bahwa seorang profesional harus memiliki kemampuan untuk membuat keputusan sendiri tanpa tekanan atau pengaruh dari pihak lain (seperti pemerintah, klien,

atau anggota profesional lainnya). Kemandirian profesional dianggap terhalang oleh semua campur tangan dari luar.

#### 4. Keyakinan Profesi

Keyakinan terhadap peraturan profesi adalah keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan seprofesi, bukannya orang luar yang tidak memiliki kemampuan yang diperlukan untuk bidang kerja mereka.

#### 5. Hubungan Dalam Rekan Seprofesi

Para profesional membangun kesadaran profesional melalui ikatan profesi, yang mencakup organisasi formal dan kelompok kolega informal.

Dalam hal ini auditor dituntut untuk memiliki sikap profesional sebagai salah satu acuan atau panduan untuk para auditor profesional tentang cara menghindari keinginan atau godaan dan dalam membuat atau mengambil keputusan – keputusan yang sulit.

### **A.3 Temuan Audit**

Menurut ISO 9000, temuan audit adalah hasil evaluasi bukti audit terhadap kriteria audit. Temuan audit dapat menunjukkan, baik kesesuaian atau ketidaksesuaian dengan kriteria audit atau peluang untuk perbaikan. Pengertian ketidaksesuaian sendiri adalah penyimpangan melalui bukti obyektif atas kriteria audit yang ditetapkan, dan auditor harus menginvestigasi untuk menentukan secara tepat kriteria audit yang

dilanggar dan menetapkan saran untuk tindakan yang dapat diambil untuk memperbaikinya.

Jenis ketidaksesuaian dalam temuan audit menurut ISO 9000 antara lain

### 1. Major

Sebuah temuan audit dianggap sebagai kategori besar jika tidak memenuhi persyaratan ISO 9001:2008 dan perbaikan harus dilakukan segera.

### 2. Minor

Jika terdapat inkonsistensi dalam prosedur yang diturunkan dari ISO 9001:2008, hasil audit dikategorikan sebagai kategori minor. Diberikan tenggat waktu tertentu untuk memperbaikinya.

### 3. Observasi

Jika temuan audit tidak memenuhi persyaratan ISO 9001:2008 tetapi disarankan untuk dilakukan, auditor akan memberikan saran untuk peningkatan. Namun, divisi terkait dalam perusahaan memiliki hak bebas untuk melakukan atau tidak melakukan rekomendasi tersebut.

Meskipun ISO 9000 telah memberikan sebuah standarisasi pada temuan audit, namun tetap saja dalam beberapa laporan keuangan masih sering ditemukan temuan audit yang berulang. Temuan audit berulang ini sendiri merupakan fenomena dimana temuan audit yang berada di laporan keuangan yang sebelumnya, dijumpai lagi pada laporan keuangan yang sedang dilaksanakan. kasus ini sering ditemukan pada bagian pengawasan internal

inspektorat. Berdasarkan (Nunu et al., 2017) faktor penyebab penanganan temuan berulang pada pemeriksaan inspektorat antara lain:

1. Tidak berjalan dengan baik dan berkelanjutan, koordinasi antara auditor inspektorat dan SKPD lain dan objek pemeriksaan saling melemparkan tanggung jawab.
2. Tidak ada aturan operasional untuk model pemeriksaan.
3. pemahaman yang kurang tepat tentang peran Inspektorat dari perspektif auditor
4. tidak ada sanksi yang jelas untuk subjek pemeriksaan yang menghasilkan hasil yang berulang

Berdasarkan hal ini, fakta bahwa temuan audit dari beberapa kasus akan berpengaruh terhadap potensi akan terjadinya tindakan kecurangan dalam suatu organisasi, untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukannya tindak lanjut akan temuan audit. Sesuai dengan ketentuan Pasal 20 UU No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara, pejabat wajib menindaklanjuti rekomendasi dalam laporan hasil pemeriksaan dan wajib memberikan jawaban atau penjelasan kepada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tentang tindak lanjut atas rekomendasi dalam laporan hasil pemeriksaan, selambat-lambatnya 60 (enam puluh) hari setelah laporan hasil pemeriksaan diterima. Pejabat yang diketahui tidak melaksanakan tindak lanjut audit dapat dikenai

sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang kepegawaian.

Dalam hasil pemeriksaan semesteran, BPK memantau pelaksanaan tindak lanjut hasil pemeriksaan dan memberi tahu lembaga perwakilan tentang hasilnya. Sesuai dengan ketentuan Pasal 6 ayat (4) Peraturan BPK No. 2 Tahun 2010 tentang Pemantauan Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pemeriksaan bahwa hasil penelaahan atas tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan diklasifikasikan menjadi 4 (empat) yaitu: (1) Tindak lanjut telah sesuai dengan rekomendasi; (2) Tindak lanjut belum sesuai dengan rekomendasi; (3) Rekomendasi belum ditindak lanjuti; (4) Rekomendasi tidak dapat ditindaklanjuti.

Menurut (Kustiawan, 2017) Komentar surat manajemen berkaitan dengan kualitas laporan keuangan. Hasil temuan audit yang dilaksanakan diharapkan dapat memperbaiki kekurangan sebelumnya, serta meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dan hal ini tentunya akan mencegah potensi kecurangan yang ada di laporan keuangan muncul kembali di kemudian hari, meskipun akan muncul kembali hal tersebut dapat diselesaikan atau dapat terdeteksi dengan cepat.

#### A.4 Pengendalian Internal

Kontrol internal, juga dikenal sebagai pengendalian internal, didefinisikan dalam teori akuntansi dan organisasi sebagai suatu proses yang membantu organisasi mencapai tujuan tertentu melalui pengaruh sistem teknologi informasi dan sumber daya manusia.

Pengendalian internal sendiri biasa di fungsikan untuk melakukan pengendalian atau pemeriksaan menyeluruh terkait internal dalam suatu organisasi, mengatur internal organisasi dan membuat suatu kebijakan atau aturan yang harus dipatuhi oleh organisasi tersebut sehingga kesenjangan yang terjadi pada internal organisasi dapat diminimalisir

(Elisabeth Megaria, 2019) juga menjelaskan bahwa tujuan pengendalian internal terbagi menjadi 3 yang diantaranya

1. Efektifitas dan efisiensi operasi

Pengendalian digunakan dalam organisasi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi sumber daya, termasuk karyawan, sehingga meningkatkan keyakinan dan pencapaian tujuan organisasi.

2. Keandalan pelaporan keuangan

Laporan keuangan harus disajikan secara jujur sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Manajemen bertanggung jawab atas hal ini.

### 3. Kepatuhan terhadap hukum yang berlaku

Organisasi harus mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku, beberapa di antaranya berhubungan dekat dengan akuntansi, seperti peraturan perpajakan.

Menurut (Murti et al., 2018) jika sistem pengendalian internal suatu perusahaan lemah, kemungkinan kesalahan dan kecurangan akan meningkat. Sebaliknya, jika sistem pengendalian internal kuat, kemungkinan kecurangan akan berkurang. Hal ini tentu akan sangat berkaitan dengan internal perusahaan dimana setiap perusahaan seharusnya memperketat sistem internal mereka, hal itu dapat berupa memperkecil sistem server mereka dengan hak akses hanya untuk beberapa atasan saja yang memang sudah mendapat otorisasi, atau dapat berupa juga setiap persetujuan terkait akses harus ditandatangani oleh 3 dewan atasan agar tindak kecurangan dapat terminimalisir dengan baik.

#### **A.5 Pencegahan Kecurangan**

Maraknya tindakan kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan membuat masyarakat bertanya-tanya, apakah hal tersebut memang sudah mendarah daging pada setiap organisasi atau memang beberapa oknum sengaja memanfaatkan kelemahan dari laporan keuangan atau sistem keuangan itu sendiri untuk mendapatkan keuntungan pribadinya.

Kasus kecurangan sendiri bisa ditemukan di setiap lini organisasi baik itu organisasi besar maupun organisasi kecil. Definisi kecurangan sendiri menurut (Bfi.co.id, 2023) merupakan tindakan pemalsuan laporan keuangan, misalnya, dapat dilakukan secara sengaja untuk menipu pihak terkait, sedangkan menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) sendiri kecurangan merupakan perbuatan melanggar hukum yang dilakukan dengan maksud tertentu, seperti memanipulasi atau menyampaikan informasi yang salah kepada orang lain. Untuk memperoleh keuntungan pribadi, individu di dalam maupun di luar organisasi dapat melakukan hal ini.

Penyebab terjadinya kecurangan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, Donald R. Cressey pada tahun 1953 membuat sebuah teori yang dikenal sebagai *Fraud Triangle Theory*. Steve Albrecht dalam (Finance.detik.com, 2022) menjelaskan Sebuah situasi yang dapat memotivasi seseorang atau perusahaan untuk melakukan penipuan dikenal sebagai *Fraud Triangle* atau segitiga penipuan. Istilah ini juga menunjukkan kondisi ekonomi atau industri yang dapat menimbulkan risiko menyeluruh yang lebih tinggi.

Menurut Cressey dalam (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017) mengungkapkan 3 faktor yang mendukung seseorang melakukan tindakan kecurangan yaitu:

### 1. Tekanan

keadaan di mana seseorang merasa tertekan atau tertekan dan kondisi yang sulit saat menghadapi tantangan. Kedua definisi ini menunjukkan bahwa tekanan dapat membantu seseorang melakukan sesuatu.

### 2. Peluang

kondisi di mana seseorang merasa tertekan atau tertekan dan situasi yang sulit saat menghadapi kesulitan, keduanya menunjukkan bahwa tekanan dapat membantu seseorang melakukan sesuatu.

### 3. Rasionalisasi

Sebagaimana dijelaskan dalam Pernyataan Standar Auditor (PSA) No. 70, ketegangan hubungan antara manajemen dan auditor sekarang atau pendahulu menunjukkan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Seseorang yang dipercaya menjadi pelanggar adalah ketika dia dihadapkan dengan masalah keuangan yang tidak bisa diceritakan kepada orang lain sehingga ia memutuskan untuk melakukan tindakan tersebut karena dirinya yakin masalah keuangan yang dialaminya saat ini dapat teratasi secara perlahan dengan cara menyalahgunakan wewenang yang dia miliki baik itu dalam bidang keuangan ataupun bidang lainnya secara diam diam dan bersikap biasa saja seolah tidak ada yang terjadi apa apa karena ia memegang kuasa penuh atas kepercayaan yang diberikan atasan kepada dirinya untuk menggunakan dana atau kekayaan yang dipercayakan kepada dirinya.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

### **B.1 Pengaruh profesionalisme terhadap pencegahan kecurangan**

Profesionalisme sendiri merupakan sebuah sikap dimana seseorang sangat ahli pada bidang yang dirinya telah kerjakan dengan pengalaman bertahun tahun. Profesionalisme pada audit sendiri berfokus kepada sikap seorang auditor pada saat dirinya membuat atau menganalisa sebuah laporan keuangan suatu perusahaan. Dimana dia dituntut untuk tidak tergoda terhadap hal apapun terutama akan materi ketika sedang melakukan evaluasi laporan. Menurut (Wulandari & Nuryanto, 2018) Profesionalisme secara parsial mengurangi kecurangan. Auditor profesional berpendapat secara objektif, tidak bias, dan tidak dibatasi, dan mereka melaporkan masalah sebagaimana adanya daripada melakukannya untuk kepentingan atau kepentingan pihak lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Adechandra A. P, 2020) Sikap profesionalisme auditor internal dapat mencegah kecurangan. Kemahiran profesional dan perencanaan dan pelaksanaan audit yang tepat mencegah kecurangan. Hal ini merujuk kepada kebanyakan kasus korupsi yang terjadi di indonesia karena mayoritas pejabat yang telah melakukan sumpah di depan para saksi tetapi pada akhirnya beberapa anggota tetap melakukan tindakan kecurangan berupa korupsi.

## **B.2 Pengaruh temuan audit terhadap pencegahan kecurangan**

Menurut ISO 9000, temuan audit adalah hasil evaluasi bukti audit terhadap kriteria audit. Temuan audit dapat menunjukkan, baik kesesuaian atau ketidaksesuaian dengan kriteria audit atau peluang untuk perbaikan. Pengertian ketidaksesuaian sendiri adalah penyimpangan melalui bukti obyektif atas kriteria audit yang ditetapkan, dan auditor harus menginvestigasi untuk menentukan secara tepat kriteria audit yang dilanggar dan menetapkan rekomendasi untuk tindakan perbaikan. Bukti audit sendiri dapat berupa uang tunai secara fisik ataupun laporan transaksi bank, persediaan barang dan dapat berupa catatan klien perusahaan tersebut.

Temuan audit sendiri juga sering ditemukan berulang kali pada setiap periode laporan transaksi, sebagai contoh laporan keuangan kuartal pertama ditemukan temuan berulang atas indikasi masalah suatu laporan lalu pada laporan keuangan kuartal kedua ditemukan kembali temuan yang sebelumnya sudah ditemukan pada laporan keuangan pertama, indikasi atas hal ini membuat tindakan seperti kecurangan ternyata dapat terulang kembali dengan melalui temuan audit sendiri. Penelitian yang dilakukan (Kustiawan, 2017) temuan audit berulang berpengaruh terhadap tindakan pencegahan kecurangan, meskipun nilai yang dihasilkan kecil tetapi pengaruh temuan audit terhadap tindakan pencegahan kecurangan bernilai positif. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Middin et al., 2023) dimana

temuan audit berpengaruh terhadap tindakan pencegahan kecurangan, Studinya menunjukkan bahwa tingkat korupsi dipengaruhi oleh bagaimana temuan audit ditindak lanjutkan.

### **B.3 Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan**

Dalam sebuah organisasi tentunya memiliki pengendalian internal untuk mengatur bagian intern dari organisasi tersebut, pengendalian internal sendiri berarti sebuah sistem yang mengendalikan bagian internal suatu organisasi agar sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dan harus dipatuhi oleh semua pihak tanpa terkecuali baik dari lini bawah hingga ke lini atas suatu organisasi tersebut. Baik di organisasi besar maupun kecil, pengendalian internal selalu ada.

Yang membedakan pengendalian internal di organisasi besar dan kecil adalah seberapa ketat pengendalian internal di organisasinya, biasanya perusahaan besar memiliki tingkat keamanan yang cukup rumit dalam pengendalian internalnya dan lebih kompleks, sedangkan untuk organisasi kecil tingkat keamanan dan pengendalian internalnya lebih simpel sehingga tindakan kecurangan dapat terjadi lebih mudah di organisasi kecil, meskipun tidak menutup kemungkinan organisasi besar pun dapat juga dilakukan tindakan kecurangan apabila ada celah sekecil apapun itu.

Menurut (Middin et al., 2023) Pengendalian internal meningkatkan pencegahan penipuan, Pengendalian internal yang kuat mengurangi kesalahan dan kecurangan dari organisasi tersebut. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh (Zarlis, 2019) dimana lingkungan pengendalian yang baik dapat mengurangi akan terjadinya suatu kecurangan di dalam organisasi tersebut. Berbeda dengan (Middin et al., 2023) dan (Zarlis, 2019) hasil penelitian yang dilakukan oleh (Murti et al., 2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengendalian internal bernilai negatif terhadap tindakan pencegahan kecurangan.

Menurut penjelasan di atas, tabel penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Wulandari & Nuryanto, 2018)	Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran <i>Anti-Fraud</i> , Integritas, Independensi, Dan Profesionalisme	Variabel Independen yang digunakan adalah Pengendalian Internal, Kesadaran <i>Anti-</i>	Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan, Kesadaran <i>Anti-</i>

		<p>Terhadap Pencegahan Kecurangan</p>	<p><i>Fraud</i>, Integritas, Independensi, dan Profesionalisme</p> <p>Variabel dependen yang digunakan adalah Pencegahan Kecurangan</p>	<p><i>Fraud</i> berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan, Integritas berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan, Independensi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan, Profesionalisme berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan</p>
--	--	---------------------------------------	---	--

2	(Wijaya & Adechandra A. P, 2020)	Pengaruh Profesionalisme Dan Independensi Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Iklim Etika-Egoisme Sebagai Variabel Moderasi	Variabel Independen yang digunakan adalah, Profesionalisme, Independensi, Etika-Egoisme. Variabel Dependen yang digunakan adalah Kecurangan	Profesionalisme dan Etika-Egoisme berpengaruh positif terhadap tindakan pencegahan Kecurangan, sedangkan Independensi berpengaruh negatif terhadap tindakan pencegahan kecurangan
3	(Kustiawan, 2017)	Pengaruh Pengendalian Intern, Dan Tindak Lanjut Temuan Audit Terhadap Kualitas	Variabel Independen yang digunakan adalah Pengendalian	Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap laporan keuangan,

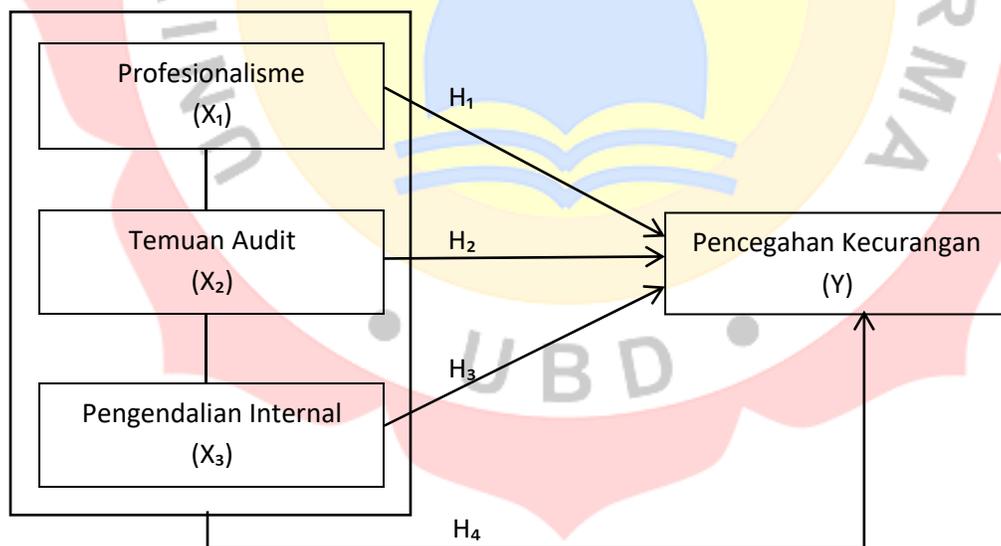
		<p>Laporan Keuangan Yang berimplikasi terhadap Pencegahan <i>Fraud</i></p>	<p>Intern dan Temuan Audit. Variabel Dependen yang digunakan adalah Kualitas Laporan Keuangan dan Pencegahan <i>Fraud</i></p>	<p>sedangkan pengaruh tindak lanjut Temuan Audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan tetapi nilai yang dihasilkan lebih kecil dibanding Pengendalian Intern, Pengendalian Intern dan tindak lanjut Temuan Audit berpengaruh positif terhadap tindakan pencegahan <i>Fraud</i> dengan nilai Pengendalian Intern tetap Lebih</p>
--	--	--	---	---

				Besar dibanding dengan Tindak Lanjut Temuan Audit
4	(Middin et al., 2023)	Pengaruh Pengendalian Internal, Tindak Lanjut Temuan Audit Terhadap Pencegahan Fraud, Kualitas Laporan Keuangan Sebagai Mediasi	Variabel Independen yang digunakan adalah Pengendalian Internal dan Tindak Lanjut Temuan Audit, dan Kualitas Laporan Keuangan Variabel Dependen yang digunakan adalah Pencegahan Fraud	Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap tindakan pencegahan <i>Fraud</i> , Tindak Lanjut Temuan Audit berpengaruh positif terhadap tindakan pencegahan <i>Fraud</i> , Dan Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh positif terhadap

				pengecahan <i>Fraud</i>
5	(Zarlis, 2019)	Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Di Rumah Sakit (Studi Empiris pada Rumah Sakit swasta di jabodetabek)	Variabel Independen yang digunakan adalah Pengendalian Internal dan Variabel Dependen yang digunakan adalah Pencegahan <i>Fraud</i>	Pengendalian Internal berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan pencegahan <i>Fraud</i>
6	(Murti et al., 2018)	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Profesionalisme Badan Pengawas, Moralitas Individu, Dan Keadilan Prosedural Terhadap	Variabel Independen yang digunakan adalah Pengendalian Internal, Profesionalisme, Moralitas	Pengendalian Internal, Profesionalisme, Moralitas Individu dan Keadilan Prosedural tidak berpengaruh terhadap

		Kecenderungan Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris pada LPD Se-Kecamatan Susut Kabupaten Bangli)	Individu, Dan Keadilan Prosedural. Variabel Dependen yang digunakan adalah Kecenderungan Kecurangan	kecenderungan kecurangan
--	--	---	---	--------------------------

### C. Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**

Keterangan : H<sub>1</sub> = Profesionalisme

H<sub>2</sub> = Temuan Audit

H<sub>3</sub> = Pengendalian Internal

H<sub>4</sub> = Profesionalisme, Temuan Audit, Pengendalian Internal

## **D. Perumusan Hipotesis**

### **D.1 Pengaruh Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan**

Profesionalisme menunjukkan seberapa besar sikap dari seorang auditor ketika sedang dihadapkan dengan godaan pada saat dirinya melakukan evaluasi laporan keuangan, hal tersebut akan sangat sering terjadi apabila suatu perusahaan menginginkan hasil laporan audit yang bagus terkadang perusahaan memberikan sejumlah materi kepada auditor dengan harapan auditor akan memberikan opini wajar kepada laporan keuangan tersebut.

agar ketika laporan keuangan hasil audit di publikasikan, para investor atau orang yang ingin melihat laporan keuangan dari perusahaan tersebut merasa tertarik. Dalam penelitian (Wulandari & Nuryanto, 2018) dia menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan tetapi penelitian yang dilakukan (Ramadhaniyati & Hayati, 2015) menyebutkan bahwa profesionalisme berpengaruh negatif terhadap tindakan pencegahan kecurangan. Dari kesimpulan tersebut maka perumusan hipotesa yang diajukan adalah:

**H1 : Profesionalisme berpengaruh negatif terhadap pencegahan kecurangan**

### **D.2 Pengaruh Temuan Audit Terhadap pencegahan Kecurangan**

Temuan Audit yang relevan memiliki arti dimana temuan tersebut lengkap, kompleks dan terstruktur secara rapi. Temuan audit sendiri dapat membantu seorang auditor dalam melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan. Temuan yang dapat berupa fisik maupun digital akan sangat berguna bagi auditor, tetapi terkadang Temuan Audit yang didapat oleh auditor biasanya tidak lengkap atau ada sebagian bukti yang kurang atau memang sengaja tidak diberikan oleh perusahaan kepada auditor dengan alasan hal tersebut tidak dibutuhkan untuk laporan keuangan.

Padahal semua bukti tentang keuangan itu sangat dibutuhkan, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Kustiawan, 2017) dimana temuan audit akan berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan apabila memang temuan audit yang diberikan kepada auditor tidak lengkap dan memang terasa sangat janggal laporan keuangan dengan bukti yang ada, maka auditor dapat memberikan opini berupa Wajar Dengan Pengecualian ataupun opini lainnya. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian (Middin et al., 2023) dimana tindak lanjut temuan audit memberikan pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Dari hasil tersebut maka perumusan hipotesis yang dapat disimpulkan adalah:

**H2 : Temuan Audit berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan**

### **D.3 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap pencegahan Kecurangan**

Pengendalian Internal Sendiri merupakan suatu hal yang penting dalam suatu organisasi, apabila didalam organisasi tersebut tidak ada pengendalian internal maka organisasi tersebut akan menjadi kacau secara internal dan tentunya akan merambat ke bagian eksternal. Meskipun pengendalian internal sudah terstruktur dengan baik, tidak menutup kemungkinan tindakan kecurangan dapat terjadi di bagian internal perusahaan.

(Zarlis, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengendalian internal memberikan pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan di suatu organisasi tetapi hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Murti et al., 2018) dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap pencegahan kecurangan. Dari hasil tersebut maka perumusan hasil hipotesis yang dapat disimpulkan adalah:

**H3 : Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan**

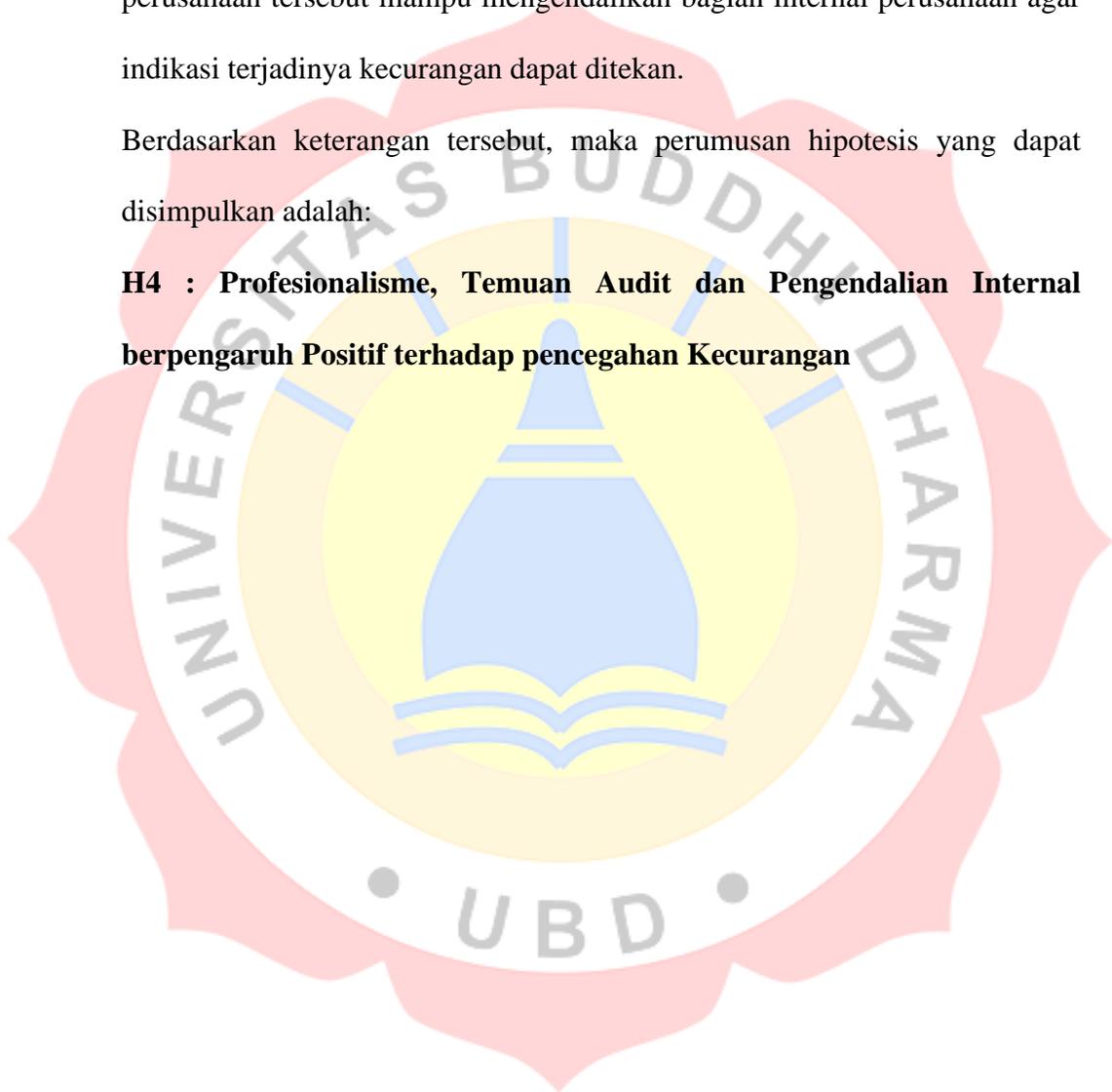
### **D.4 Pengaruh Profesionalisme, Temuan Audit dan Pengendalian Internal terhadap pencegahan Kecurangan**

Profesionalisme, temuan audit dan pengendalian internal adalah beberapa hal yang berpengaruh dalam pencegahan kecurangan di dalam sebuah perusahaan. Profesionalisme merujuk langsung kepada sikap dari seorang auditor dalam menghadapi rintangan saat sedang melakukan

evaluasi terhadap suatu laporan keuangan perusahaan, temuan audit menunjukkan bukti audit yang ada apa sudah relevan dan sesuai dengan laporan yang ada, pengendalian internal menunjukkan seberapa ketat perusahaan tersebut mampu mengendalikan bagian internal perusahaan agar indikasi terjadinya kecurangan dapat ditekan.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka perumusan hipotesis yang dapat disimpulkan adalah:

**H4 : Profesionalisme, Temuan Audit dan Pengendalian Internal berpengaruh Positif terhadap pencegahan Kecurangan**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Riset, atau penelitian, adalah proses penelitian yang dilakukan secara aktif, tekun, dan sistematis dengan tujuan menemukan, menginterpretasi, dan merevisi informasi. Penelitian sendiri memiliki dua variabel: variabel dependen, atau variabel yang dipengaruhi, dan variabel independen, atau variabel yang mempengaruhi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang ada untuk mengetahui pengaruh dari Profesionalisme, Temuan Audit dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan pada perusahaan yang terdaftar sebagai klien di PT Cahaya Gunung Timur Perkasa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berarti bahwa analisis datanya difokuskan pada data numerik yang diolah menggunakan metode statistika. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan berupa kuesioner yang disebarakan kepada responden dari beberapa penanggung jawab perusahaan klien. Untuk menganalisis data ini, penulis menggunakan *Statistical Program For Social Science*, atau yang lebih dikenal sebagai SPSS.

#### **B. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini penulis menggunakan kuisisioner, dimana jawaban yang diperoleh dari para responden auditor pada perusahaan klien

yang terdaftar di PT Cahaya Gunung Timur Perkasa akan digunakan untuk mengukur apakah profesionalisme, temuan audit, dan pengendalian internal akan berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder yang di dapat dari kuisioner yang akan diberikan kepada auditor yang berperan sebagai responden pada setiap perusahaan klien yang terdaftar di PT Cahaya Gunung Timur Perkasa.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **D.1 Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa :  
“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan klien yang terdaftar pada PT Cahaya Gunung Timur Perkasa

#### **D.2 Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa :  
“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah para auditor yang berperan sebagai responden pada perusahaan perusahaan klien yang terdaftar pada PT Cahaya Gunung Timur Perkasa

(Sugiyono, 2017) juga mengatakan bahwa :

Terdapat beberapa ukuran sampel, yaitu sebagai berikut :

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 100.
2. Bila dalam penelitian melakukan analisa dengan menggunakan *multiple regression*, maka sampel minimal 10 kali jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitian ada empat (4 variabel, tiga variabel independen dan satu variabel dependen), maka jumlah sampel yaitu  $4 \times 10 = 40$ .

**Tabel 3.1**

No	Nama Perusahaan
1	PT Buah Segar Indotama
2	PT Indotama Semesta Buana
3	PT Pangan Buah Lestari
4	PT Macrobuah Jaya Utama
5	PT Microbuah Pangan Utama
6	PT Buah Utama Mandiri
7	PT Segar Makmur Sentosa Nusantara

8	PT Agro Nusa Sukses
9	PT Dunia Rahmat Buah
10	PT Buah Dua Benua
11	PT Hortikultura Buana Mandiri
12	PT Alam Subur Permai
13	PT Pangan Duta Buah
14	PT Sumber Buah Alam
15	PT Gelora Setia Adidaya
16	PT Makmur Elok Nusantara

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner dengan cara diberikan kepada responden seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk mereka jawab.

**Tabel 3.2**

#### **Bobot Nilai Jawaban Responden**

No	Jenis Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3

4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

## F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel dependen dan variabel independen digunakan; variabel dependen adalah Pencegahan Kecurangan, dan variabel independen terdiri dari Profesionalisme, Temuan Audit, dan Pengendalian Internal. Variabel-variabel ini memiliki definisi operasional sebagai berikut:

### F.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel independen (X). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Pencegahan Kecurangan. Kecurangan sendiri merupakan sebuah tindakan menggunakan kekuasaan atau melakukan tindakan yang merugikan perusahaan tersebut demi keuntungan pribadi.

Biasanya orang yang melakukan tindakan kecurangan seperti ini telah diberikan kepercayaan untuk memegang sejumlah kekayaan perusahaan, tindakan seperti ini biasa dilakukan karena melihat adanya celah pada perusahaan tersebut sehingga tindakan kecurangan dapat dilakukan. Seperti yang diketahui, kecurangan dalam suatu perusahaan sudah bukan

rahasia umum lagi karena banyak sekali tindakan kecurangan tersebut terjadi di perusahaan.

Mulai dari kecurangan non materi hingga kecurangan dalam tingkat materi yang biasanya disebut dengan korupsi, baik di perusahaan milik perorangan hingga tingkat korupsi dalam pemerintahan pun kerap terjadi di berbagai belahan dunia. Tindakan manipulatif ini tidak mengenal besar kecilnya suatu organisasi atau perusahaan, selagi perusahaan atau organisasi tersebut memiliki celah maka tindakan kecurangan dapat terjadi. Dan lambat laun perusahaan atau organisasi yang tidak dapat mendeteksi hal tersebut maka akan runtuh secara perlahan akibat kerugian materi yang didapat.

## **F.2 Variabel Independen (X)**

Variabel independen sendiri merupakan variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terkait atau variabel dependen (Y). dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **F.2.1 Profesionalisme (X1)**

Profesionalisme merupakan suatu sikap yang harus dimiliki seorang auditor dalam menjalankan tugasnya, sikap ini mencakup seberapa profesional seorang auditor dalam menghadapi tantangan ketika

melakukan evaluasi laporan keuangan sebuah perusahaan, seperti tidak mudah tergoda dengan materi dan tantangan lainnya.

Menurut (KEMENKEU) sendiri profesionalisme diambil dari kata profesional yang berarti suatu kemampuan dan keterampilan seseorang untuk menyelesaikan tugas tugas mereka. Karena profesionalisme menentukan cara berperilaku, berpikir, dan bertindak dalam jangka panjang, kita dapat melihat profesionalisme auditor internal dalam pekerjaan sehari hari (Wijaya & Adechandra A. P, 2020). Profesionalisme auditor sendiri mengacu kepada panduan tentang cara menghindari keinginan atau godaan dalam membuat atau mengambil keputusan keputusan yang sulit

### **F.2.2 Temuan Audit (X2)**

Catatan atas laporan keuangan harus sesuai dengan apa yang dicatat dengan bukti nyata yang digunakan, biasanya auditor ketika akan melakukan evaluasi atas laporan keuangan dia akan menanyakan bukti bukti yang menyatakan atas transaksi ini benar adanya dan sesuai dengan aslinya, bukti ini disebut dengan temuan audit. ISO 9000 sendiri menyatakan bahwa temuan audit adalah evaluasi bukti audit terhadap kriteria audit baik itu sesuai atau tidak sesuai.

Biasanya auditor akan mengalami kesulitan ketika dirinya ingin memberikan opini audit apabila bukti audit perusahaan tersebut terlalu kompleks dan beberapa bukti memang tidak diizinkan perusahaan dengan berbagai macam alasan. Padahal bukti tersebut akan sangat mendukung auditor dalam memberikan opini audit sendiri, karena bukti audit yang lengkap akan memudahkan auditor atau membuat auditor lebih leluasa dalam melakukan evaluasi terhadap laporan audit yang sedang dikerjakannya.

### **F.2.3 Pengendalian Internal (X3)**

Pengendalian internal atau bisa dikenal juga sebagai kontrol internal merupakan suatu proses yang membantu organisasi mencapai tujuan tertentu melalui pengaruh sistem teknologi informasi dan sumber daya manusia. Menurut (Murti et al., 2018) jika sistem pengendalian internal suatu perusahaan lemah, kemungkinan kesalahan dan kecurangan akan meningkat.

Sebaliknya, jika sistem pengendalian internal kuat kemungkinan kecurangan akan berkurang. Hal ini tentu akan sangat berkaitan dengan internal perusahaan dimana setiap perusahaan seharusnya memperketat sistem internal mereka, dapat berupa dengan cara memperkecil hak akses atas sistem server mereka sehingga hanya beberapa orang atau divisi saja

yang sudah mendapat otorisasi untuk mengakses sistem tersebut atau dapat juga dengan cara setiap persetujuan terkait akses wajib atau harus ditandatangani oleh 3 dewan atasan agar tindakan kecurangan tersebut dapat diminimalisir dengan baik, paling tidak apabila ditemukannya kecurangan pada bagian internal, hal tersebut dapat langsung diketahui dan diperbaiki secepatnya.

**Tabel 3.3**

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Profesionalisme (X1)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keteguhan Hati (<i>Self Determination</i>)</li> <li>2. Penundaan Pengambilan Keputusan (<i>Suspension Of Judgement</i>)</li> <li>3. Mencari Pengetahuan (<i>Search For Knowledge</i>)</li> </ol>	Likert 1-5
2	Temuan Audit (X2)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kepatuhan</li> </ol>	Likert 1-5
3	Pengendalian Internal (X3)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian Risiko</li> <li>2. Aktivitas pengendalian</li> </ol>	Likert 1-5

		3. Pemantauan 4. Pelaporan Investigasi	
4	Kecurangan (Y)	1. Pengetahuan tentang kecurangan	Likert 1-5

## G. Teknik Analisis Data

### G.1 Statistik Deskriptif

Data diuji dengan analisis kuantitatif atau statistik. Dimana alat uji yang digunakan adalah SPSS (*Statistic Package for Service Solution*) versi 22.0 yang terkomputerasi. Statistik deskriptif adalah metode mengolah data untuk mendapatkan data dengan cara proses pengumpulan, analisis dan penyajian data dapat berupa mean, median, standar deviasi, range, dan lain sebagainya (Zenius.net, 2021).

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, statistik deskriptif harus dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang data. Statistik deskriptif menggunakan data sampel atau populasi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang akan diteliti. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui karakteristik sampel yang diuji.

## **G.2 Uji Frekuensi**

Tabel distribusi frekuensi adalah alat penyajian data statistika yang terdiri dari kolom dan baris yang mengandung susunan data yang telah dikelompokkan menurut kategori tertentu dan disertai dengan frekuensi yang sesuai. Tabel distribusi frekuensi beragam (Kemenkeu.go.id, 2023)

Tabel distribusi frekuensi tunggal, tabel distribusi frekuensi kelompok, tabel distribusi frekuensi relatif, tabel distribusi frekuensi kumulatif, dan tabel distribusi frekuensi relatif-kumulatif adalah semua contoh tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi mengandung istilah yang mencakup panjang kelas interval, nilai tengah data, batas atas dan bawah, serta batas bawah dan atas (Kemenkeu.go.id, 2023)

## **G.3 Uji Validitas**

Sebelum diolah, data terlebih dahulu diuji menggunakan Uji Validitas, Uji validitas menunjukkan seberapa baik alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang diukur (Sanaky, 2021). dalam hal ini alat yang digunakan untuk mengukur Uji Validitas menggunakan alat statistik SPSS (Statistic Package for Service Solution) versi 22.00 yang sudah terkomputerasi. Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa valid item pertanyaan yang digunakan apabila memiliki nilai korelasi atau nilai pada R hitung lebih besar dari nilai pada R tabel.

#### **G.4 Uji Reliabilitas**

Uji ini untuk mengukur seberapa dapat diandalkan dan dapat dipercaya suatu alat ukur. Jika suatu alat pengukur digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan menghasilkan hasil pengukuran yang relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut dapat dianggap sebagai reliable (Sanaky, 2021).

Nilai koefisien reliabilitas, atau tingkat reliabilitas yang tinggi atau rendah, secara empirik ditunjukkan dengan nilai yang hampir sama dengan 1,

(Sanaky, 2021) juga menambahkan bahwa reliabilitas biasanya dianggap cukup memuaskan jika nilai alpha lebih dari 0.700. Nilai alpha lebih dari 0.7 menunjukkan reliabilitas yang mencukupi, sementara nilai alpha lebih dari 0,80 menunjukkan bahwa seluruh item yang diuji memiliki reliabilitas yang kuat.

#### **G.5 Uji Asumsi Klasik**

##### **G.5.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang diuji sudah normal dengan cara melihat apakah data yang diuji, menyebar disekitar garis diagonal. Apabila menyebar disekitar garis maka pola distribusi normal atau regresi memenuhi asumsi normal.

##### **G.5.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memastikan apakah model regresi menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel bebas (independent)

(Tanjung et al., 2022), Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat angka Collinearity Statistics yang ditunjukkan oleh nilai Variance Inflation Factor (VIF) >10 (Ramadhaniyati & Hayati, 2015)

### **G.5.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dalam model regresi antara residual pengamatan dan pengamatan lain (Tanjung et al., 2022). (Ramadhaniyati & Hayati, 2015) menjelaskan bahwa untuk menguji heteroskedastisitas, uji rank spearman digunakan untuk mengkorelasikan nilai residual tidak standar dengan masing-masing variabel independen, apabila titik tersebar secara acak maka grafik scatterplot menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

## **G.6 Uji Statistik**

### **G.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien penentu digunakan untuk menghitung proporsi atau persentase variasi yang disebabkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Sumber : (Sugiyono, 2017)

Keterangan :

KP = Koefisien Penentu

r = Nilai Koefisien Korelasi

### G.6.2 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda, pengembangan dari analisis regresi sederhana, digunakan untuk melihat lebih dari satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Wisudaningsi et al., 2019). Metode regresi berganda pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kecurangan

$\beta_1 X_1$  = Profesionalisme

$\beta_2 X_2$  = Temuan Audit

$\beta_3 X_3$  = Pengendalian Internal

a = Konstanta

e = Kesalahan atau *Error*

### G.7 Uji Hipotesis

#### G.7.1 Uji T- Statistik (Parsial)

Uji ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk membuat keputusan, dia membandingkan nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi kurang *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ), hipotesis dapat diterima atau ditolak sesuai dengan kriteria berikut:

- a) Variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat jika nilai signifikannya  $< 0.05$ .
- b) Variabel bebas tidak berdampak signifikan pada variabel terikat jika nilai signifikannya  $> 0.05$ .

#### **G.7.2 Uji F- Statistik (Simultan)**

Pengujian statistik F digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas (independen) dalam modal mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara keseluruhan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ). Sebuah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan persyaratan berikut:

- a) Variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan semua variabel independen jika nilai signifikannya  $< 0.05$ .
- b) Variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikannya  $> 0.05$ .